

RINGKASAN

PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PERBAIKAN MUTU SEKOLAH JENJANG SMP

Oleh : Amat Jaedun

A. Permasalahan Penelitian

Hasil penelitian tahun pertama (tahun 2006), telah berhasil mengidentifikasi indikator-indikator esensial yang menggambarkan proses penyelenggaraan pendidikan pada sekolah-sekolah yang efektif, yang berbeda dengan sekolah-sekolah kategori non efektif. Penelitian tahun kedua ini, difokuskan untuk melakukan uji keterlaksanaan implementasi model, yang meliputi: (1) validasi dan verifikasi sistem indikator mutu pengelolaan sekolah yang telah diperoleh dari penelitian tahun I; dan (2) pengembangan instrumen evaluasi diri, yang dapat digunakan untuk memetakan kondisi sekolah sebagai dasar dalam penyusunan program pengembangan sekolah.

Terkait dengan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah: Seberapa tingkat validitas indikator kinerja sekolah efektif jenjang SMP yang telah dikembangkan pada penelitian tahun I tersebut pada *setting* yang lebih luas?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan uji keterlaksanaan implementasi model, yang dilakukan untuk menyiapkan berbagai perangkat pendukung yang diperlukan dalam implementasi model, yang meliputi: (1) validasi dan verifikasi sistem indikator mutu pengelolaan sekolah yang telah diperoleh dari penelitian tahun I; dan (2) pengembangan instrumen evaluasi diri berdasarkan indikator kinerja sekolah efektif yang sudah tervalidasi dan disepakati secara luas. Validasi dan verifikasi terhadap indikator kinerja pengelolaan sekolah efektif tersebut dimaksudkan untuk menguji keberlakuan indikator-indikator tersebut pada *setting* yang lebih luas, dan memperoleh kesepakatan mengenai indikator-indikator esensial yang menentukan dalam upaya perbaikan mutu sekolah.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian tahun II ini, validasi terhadap sistem indikator kinerja sekolah efektif tersebut dilakukan melalui survei pada 30 sekolah sasaran, yang mencerminkan

kategori kualitas baik dan kurang berdasarkan peringkat rata-rata nilai UNAS (*selected sample*). Sebagai sumber data (responden) adalah: 30 orang kepala sekolah, 178 orang guru, dan sebanyak 1042 (30 rombel) siswa. Sementara itu, verifikasi dilakukan dengan sumber data sebanyak 29 orang kepala sekolah pada SMP (negeri dan swasta) yang berada di kabupaten Sleman.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (bentuk tertutup atau *fixed response* dan ungkapan terbuka). Uji validitas instrumen penelitian dilakukan terhadap validitas isi, dengan mendasarkan pada *rational judgment* dan validitas konstruk. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dan analisis komparasi (uji-F).

D. Hasil dan Kesimpulan Penelitian

Hasil penelitian tahun II menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah yang efektif dapat dinilai berdasarkan indikator esensial pengelolaan sekolah sebagai berikut.

1. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menerapkan kepemimpinan sekolah yang visioner. Hal ini ditunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki ide/gagasan-gagasan yang cemerlang dan berupaya untuk merealisasikannya dalam pengembangan sekolah.
2. Sekolah efektif adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran dengan efektivitas tinggi, dan dilakukan supervisi pembelajaran secara efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sekolah efektif, adalah sekolah yang menerapkan pembinaan staf secara baik. Hal ini ditunjukkan bahwa sekolah telah memiliki data tentang kinerja stafnya, yang diperoleh melalui penilaian kinerja, dan memanfaatkan data tersebut untuk menentukan jenis pembinaan yang diperlukan.
4. Sekolah yang efektif, memiliki data yang riil tentang prestasi belajar siswanya, dan memanfaatkan data tersebut sebagai *entry point* bagi guru dalam pembelajaran.
5. Sekolah efektif memiliki program untuk mewujudkan iklim akademis yang kondusif terhadap pembelajaran di sekolah. Selain itu, pada sekolah-sekolah efektif, perhatian siswa terhadap pelajaran (aspek akademik) cukup tinggi.
6. Sekolah efektif memiliki program peningkatan partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

7. Hampir semua (> 95%) indikator esensial yang menunjukkan pengelolaan sekolah yang efektif juga dianggap penting (urgen) oleh sebagian besar kepala sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator esensial tersebut dapat diterima/disepakati oleh sebagian besar pengelola sekolah (kepala sekolah) sebagai aspek yang penting keberadaannya di sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah yang efektif.
8. Untuk mendukung implementasi model yang dikembangkan, maka perlu disusun instrumen evaluasi diri, sebagai instrumen untuk memetakan potret (kondisi) sekolah dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sekolah. Instrumen evaluasi diri ini disajikan dalam lampiran dari laporan penelitian ini.

E. Saran dan Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran atau implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini perlu ditindak-lanjuti untuk melakukan uji efektivitas model, yang meliputi kegiatan: (a) penyusunan panduan implementasi model; (b) pemberdayaan para pengelola sekolah dalam pelaksanaan evaluasi diri dan perencanaan serta pengelolaan program perbaikan mutu sekolah; (c) implementasi program perbaikan mutu pada sekolah sasaran; (d) pengembangan instrumen monitoring dan evaluasi (instrument M & E); dan (e) pelatihan dan pelaksanaan monitoring serta evaluasi terhadap implementasi program.
2. Salah satu permasalahan yang krusial dalam upaya pengembangan sekolah adalah bahwa para pengelola dan warga sekolah kurang memiliki kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Untuk itu, upaya pemberdayaan ini terutama dilakukan terhadap para pengelola sekolah, yaitu dengan memberikan wawasan, pelatihan dan motivasi agar mereka mau dan mampu merencanakan dan mengelola program-program peningkatan mutu sekolah sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing.